



PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI TPQ AL-AMIN KEBONAGUNG MALANG

Mochammad Firdaus¹, Azhar Haq², Moh Muslim³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

email: ¹omdaus.94@gmail.com, ²azhar.haq@unisma.ac.id,
³moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

Every parent expects his son to grow up to be a child of Shaleh. To achieve this, it is necessary to have proper and correct education. In that case, both parents have a very important role. Parents are the first to nurture, raise, guide and educate and have a great influence on the growth and development of the child. Parents are also responsible for shaping their children's character. To find out how the role of parents in shaping children's character in the TPQ Al-Amin Kebonagung Then in this research, researchers use a type of descriptive qualitative study which means that research seeks to relate existing problem solving based on the descriptive qualitative data that is often used to analyze the incidence of phenomenon, or social conditions. Based on the data obtained by researchers thanks to the role of parents in forming children's character in the TPQ Al-Amin with Tauladan, supervision and habituation, then obtained positive results in the form of children who are polite, children become more disciplined, and children have a worship character.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Karakter Anak, Pendidikan Agama Islam, Akhlak

A. Pendahuluan

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna. Allah swt menciptakan manusia dibumi mempunyai dua tugas yaitu sebagai kholifah dan hamba Allah swt, makna dari kholifah adalah seseorang yang diberi kekuasaan untuk mengelolah wilayah baik secara luas ataupun terbatas. Hal tersebut sesuai dengan yang difirmankan Allah SWT didalam surat Al-Baqarah pada ayat 30 yang artinya Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 30).

Manusia memang sebaik-baiknya makhluk yang diciptakan Allah SWT untuk menjadi kholifah di permukaan bumi ini. Manusia memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya hal tersebut bisa

dibuktikan dengan dipunyainya akal untuk berfikir yang mana dengan menggunakan akalnya tersebut, maka manusia bisa menciptakan segala sesuatu yang luar biasa, dan dengan akal yang dimiliki manusia itu pula, ia diberi amanah tanggung jawab yang besar yaitu amanah sebagai khalifah guna merawat bumi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, para manusia lupa akan tugasnya sebagai kholifah yang ditugaskan untuk merawat bumi.

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan banyaknya manusia yang memiliki kemampuan akal yang tinggi dan memiliki kedudukan yang tinggi pula dalam pemerintahan, namun mereka malah menyalahgunakan apa yang sudah mereka miliki. Penyalahgunaan potensi yang mereka miliki itu adalah suatu bukti ketidakpahaman manusia akan tugas yang sebenarnya yang dia emban, yaitu sebagai khalifah. Hal tersebut juga dapat disebabkan akan adanya sesuatu yang kurang sesuai antara tugas yang dibebankan dengan proses yang ada dalam pendidikan. Pendidikan karakter memang sangatlah penting bagi bangsa Indonesia. Karena pada intinya pendidikan karakter adalah suatu dasar penanaman norma-norma kehidupan yang mana pada hal tersebut akan melahirkan generasi yang lebih unggul dan tidak hanya memiliki ilmu dan wawasan luas tapi juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.

Pendidikan karakter dizaman ini dirasa semakin mendesak dan penting dikarenakan keadaan yang dihadapi dizaman ini. Seperti adanya pengaruh globalisasi sehingga jika masyarakat tidak bisa memilih dan memilah maka sedikit-demi sedikit karakter bangsa ini akan rapuh. Seperti yang sudah terjadi disekitar kita misalnya konflik antar suku, agama, dan ras, bertambah banyaknya pecandu obat-obatan terlarang, tawuran antar kampung, sekolah atau geng, seks bebas dan lain lalin. Dalam membentuk karakter anak maka dunia pendidikan mempunyai peran penting. tidak hanya guru tapi peranan orang tua juga sangat penting dalam membentuk karakter anak. Anak adalah salah satu bentuk rahmat Allah SWT, yang diberikan kepada orang tua yang wajib disyukuri dengan cara mendidik dan membina anak tersebut agar menjadi orang yang baik, memiliki kepribadian yang kuat dan mempunyai akhlaq terpuji.

Dalam usaha membentuk anak yang mempunyai kepribadian muslim sejati, maka perlu adanya pengenalan mengenai norma-norma agama secara teliti dan ketat pada diri anak, guna memiliki pribadi yang baik yang sesuai dengan norma-norma agama, yang mana semua itu dapat diawali dengan mendidik anak tersebut sejak kecil melalui proses pendidikan yang kemudian diaplikasikan dengan pengalaman yang terjadi di lingkup keluarganya yang mempunyai peran besar sebagai pendidik. Karena menurut ajaran agama Islam bahwa setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam kehidupan sang anak sebagaimana

firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya." (QS. At-Tahrim:6).

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik keluarganya agar terbebas dari api neraka. Setiap orang tua harus mampu mempersiapkan anaknya agar mampu untuk mengemban tugas hidup dengan baik sebagai kholifah di dunia. Di dalam ayat tersebut juga bisa diambil kesimpulan bahwa orang tua khususnya ayah mempunyai kewajiban untuk memberi tuntunan, bimbingan dan arahan serta landasan khusus dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak hanya ayah tapi seorang ibu juga mempunyai kewajiban untuk mendampingi suami dalam menumbuhkan karakter pada anak.

Arus globalisasi kini sudah menyerang ke berbagai segala aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya pada masyarakat kota tetapi kini juga sudah mulai menyerang daerah pedesaan. Oleh sebab itu perkembangan karakter anak harus lebih diperhatikan. Tugas tersebut tidak hanya dibebankan pada Lembaga Pendidikan saja tapi peranan orang tua sangatlah dibutuhkan, karena salah satu faktor yang dapat membentuk karakter anak adalah peranan orang tua dimana pada lingkup keluarga tersebut anak menerima didikan sejak dini. Pendidikan orang tua dalam lingkup keluarga sangatlah penting dan dianggap sebagai pilar pokok dalam membangun karakter anak, karena keluarga merupakan miniature masyarakat yang dinilai kompleks, karena pada pendidikan keluarga lah sang anak belajar proses sosialisasi. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai peranan orang tua dalam membentuk karakter anak.

B. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun maksud dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek yang berbentuk ucapan dan Bahasa pada suatu kerangka khusus yang natural dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Mengenai bentuk pendekatan penelitian disini adalah deskriptif. Arti deskriptif sendiri adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk membahas pemecahan masalah yang diteliti berlandaskan dari beberapa data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif yang kerap digunakan menganalisis kejadian fenomena, atau keadaan sosial.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 6 Mei 2020 sampai pada tanggal 29 Mei 2020 di TPQ Al-Amin Kebon Agung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya adalah wawancara yang dilakukan kepada wali santri selaku orang tua mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan bagaimana hasil dari orang tua dalam membentuk karakter anak. setelah melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi guna untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang kemudian dilanjutkan dengan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Setiap proses dari suatu kegiatan pasti akan membuahkan hasil, baik hasil yang sesuai keinginan atau justru sebaliknya. Begitu juga yang terjadi pada penelitian ini bahwa peneliti menemukan beberapa orang tua yang menginginkan anaknya memiliki perilaku berkarakter. Adapun hasil dari perubahan karakter yang dimiliki oleh anak adalah :

1. Anak menjadi lebih sopan

Sopan santun adalah norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku baik (zuriah, 2008:139). Setiap orang tua memiliki keinginan agar anaknya hidup sesuai dengan nilai norma-norma kebaikan. Semua usaha akan dilakukan orang tua demi membentuk karakter sopan pada anak, mulai dari mengawasi, menasehati dan menegur anak jika memiliki perilaku yang tidak baik sehingga anak bisa menerapkan nilai-nilai karakter sopan pada kehidupannya sehari-hari. Seperti halnya yang ditemukan oleh peneliti mengenai karakter sopan yang dimiliki anak disebabkan karena orang tua memiliki keuletan dalam mendidik anak dan memberi tauladan bagi anaknya.

2. Anak menjadi disiplin

Pengertian disiplin ialah suatu keadaan yang terbentuk dan tercipta dikarenakan adanya suatu proses dari beberapa rangkaian perilaku yang mengandung beberapa nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, ketertiban serta kesetiaan, (Priyodarmanto, 1992:36). Dalam membentuk karakter disiplin ini perlu adanya keuletan dalam mendidik anak. seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwa ada seorang ibu yang memang sengaja untuk tidak bekerja demi untuk memaksimalkan Pendidikan pada anaknya. Salah satu hasil yang didapatkan peneliti dari penerapan strategi yang dilakukan oleh orang tua ketika membentuk karakter sang anak adalah perubahan sikap dari anak yang dulunya kurang disiplin, sekarang menjadi lebih disiplin. Hal ini tidak terlepas dari cara pendidikan

orang tua sehari-hari, yakni orang tua yang selalu membiasakan kegiatan anaknya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Seperti mengarahkan anak ketika sudah memasuki waktu tidur, waktu belajar, waktu mengaji dan lain sebagainya. Dengan pembiasaan ini maka akan didapati anak yang disiplin dan teratur dalam waktu dan kegiatannya. Hal tersebut sesuai dengan polah asuh orang tua sebagai orang tua yang membiasakan anaknya dalam melakukan hal-hal yang baik. Karena makna dari pembiasaan adalah cara praktis dalam melatih dan membentuk karakter anak (Hakim, 2005)

3. Anak lebih rajin dalam beribadah

Setiap orang tua memiliki keinginan agar anaknya rajin beribadah. Untuk memenuhi keinginannya tersebut, maka orang tua harus mendidik anaknya agar anak tersebut rajin beribadah. Salah satu yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya agar anak lebih rajin adalah dengan cara memberi pengertian tentang keuntungan yang didapatkan ketika hamba tersebut beribadah. Setelah memberi pengertian maka anak tersebut diajak berangkat bareng pergi sholat berjamaah. Ditambah orang tua anak tersebut menitipkan anaknya ke TPQ Al-Amin dengan tujuan agar anaknya lebih faham dan mengenal ibadah. Tidak hanya itu berkat sang anak belajar di TPQ, anak tersebut lebih percaya diri ketika beribadah, karena di dalam TPQ tersebut juga diajarkan bagaimana cara beribadah mulai dari cara adzan yang benar sesuai dengan makhorijul khuruf, dan di TPQ juga dikenalkan beberapa syair untuk bekal anak tersebut pujian. Dengan bekal yang didapat tersebut maka sang anak lebih bersemangat datang kemusholah untuk melakukan kewajibannya beribadah kepada Allah SWT.

Ditambah ketika anak-anak tersebut datang kemusholah, mereka bertemu dengan teman-temannya dan duduk didepan mic dengan tujuan pijian bersama secara bergilir. Hal tersebut menambah semangat sang anak untuk datang kemusholah. Dari bukti paparan diatas menunjukkan menunjukkan bahwa peran orang tua yang tidak hanya menyuruh tapi juga memberi teladan dengan cara mengajak anaknya berangkat ke musholah untuk beribadah menemukan hasil dengan bukti sang anak sangat bersemangat untuk datang ke musholah tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan sebagaimana diatas, dengan judul peranan orang tua dalam membentuk karakter anak di TPQ Al-Amin Kebonagung Malang. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan orang tua dalam membentuk karakter anak di TPQ Al-Amin Kebonagung adalah dengan memberikan pendidikan karakter kepada anak di

- lingkungan keluarga. Selain itu juga berusaha mengarahkan anak untuk memiliki karakter yang baik dengan masuk ke lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai karakter.
2. Pelaksanaan orang tua ketika membentuk karakter sang anak di TPQ Al-Amin dalam mewujudkan anak yang memiliki karakter yang baik, maka orang tua melakukan beberapa hal yang dianggap penting, sehingga dapat berdampak baik pada pertumbuhan dan pembiasaan karakter yang dimiliki anak. Beberapa hal tersebut meliputi tauladan dari orangtua dan guru, pembiasaan perilaku yang baik dan pengawasan pada perilaku anak dalam pergaulan sehari-hari.
 3. Ketika perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak di TPQ Al-Amin Kebonagung sudah terlaksana dengan baik dan maksimal, maka akan menghasilkan dampak yang positif pada anak. Beberapa dampak positif diantaranya adalah anak dapat memiliki karakter sopan dan santun, karakter disiplin, dan rajin dalam melaksanakan ibadah.

Daftar Rujukan

- Haq, Azhar. (2017). *Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pada anak sejak usia dini 0-6 tahun di lingkungan keluarga desa Sukoanyar kecamatan Wajak*. Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prijodarminto, Soegeng. (1992). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Thursan Hakim. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Zuriah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.